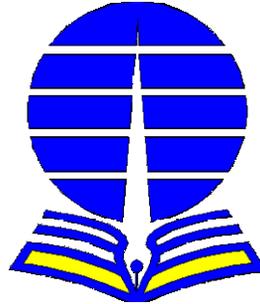


LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING



**EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR
MATA KULIAH FILSAFAT SOSIAL (SOSI4202)
PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

PENELITI

**Dra.Rosa Tosaini.M.Hum (NIDN: 0029054901)
Bambang Prasetyo, M.Si (NIDN: 0023107301)
Drs.Haryanto. M.Si (NIDN: 0006105503)**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN Hibah Bersaing

Judul Kegiatan : EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR MATA KULIAH FILSAFAT SOSIAL (SOSI 420) (PADA) PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 012 / Sosiologi

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dra. ROSA TOSAINI M.Hum

B. NIDN : 0029054901

C. Jabatan Fungsional : Lektor

D. Program Studi : Sosiologi

E. Nomor HP : -

F. Surel (e-mail) : rosa@st.ac.id

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : HENDRIKUS IVONI BAMBANG P.S.Soc., M.Si

B. NIDN : 0023107301

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

Anggota Peneliti (2)

A. Nama Lengkap : Drs. HARYANTO M.Si

B. NIDN : 0006108903

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Pendanaan Tahun ke : 1

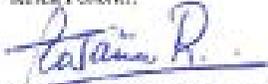
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 58.400.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- disalurkan ke DTKT : Rp 48.400.000,00
- dana internal PT : Rp 0,00
- dana insentif lain : Rp 0,00
- insentif sebarang : -



Tangerang Selatan, 13 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,


(Dra. ROSA TOSAINI M.Hum)
NIP/NIK 194905291982032001



RINGKASAN

Materi bahan ajar yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh tentunya harus dirancang sedemikian rupa, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian perlu dilihat apakah modul-modul yang ada dalam BMP Filsafat Sosial ini sudah bisa digunakan oleh pembaca secara mandiri baik meliputi materi maupun dari sisi disain instruksionalnya. Melalui evaluasi bahan ajar ini akan diketahui sejauhmana materi yang ada dalam BMP Filsafat Sosial ini bisa digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat dilihat dari sudut pandang ahli materi dan ahli disain instruksional. Dengan kata lain, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kualitas bahan ajar BMP Filsafat Sosial menurut ahli materi dan ahli disain instruksional ?

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik sistem pendidikan jarak jauh agar dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan dilakukan secara mandiri. Adapapun manfaat yang bisa diambil antara lain:

1. Mengidentifikasi materi BMP Filsafat sosial mana saja baik yang masih dapat dimanfaatkan maupun yang tidak dapat dimanfaatkan, dilihat dari keterbaruan (*novelty*) dalam bidang keilmuan yang menaunginya.
2. Mengidentifikasi kualitas bahan ajar BMP Filsafat sosial baik dari segi materi maupun disain instruksionalnya

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik kualitas bahan ajar yang berupa buku materi pokok Filsafat Sosial yang sudah digunakan selama ini. Proses penelitian ini direncanakan dilakukan selama dua tahun, dimana tahun pertama difokuskan pada kajian oleh ahli materi dan ahli disain instruksional, yang akan dilakukan melalui diskusi terbuka. Sedangkan tahun kedua dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama melalui FGD oleh sekelompok mahasiswa, sedangkan tahap kedua melalui uji coba lapangan dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah ini pada masa registrasi 2013.1 dan 2013.2.

Output dari penelitian ini adalah menghasilkan satu bahan ajar yang berkualitas yang memenuhi kriteria program pendidikan jarak jauh.

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan visi Universitas Terbuka (UT), peningkatan kualitas penelitian selalu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas secara tersistem dan berkesinambungan. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas baik bagi peneliti maupun kegiatan penelitiannya, maka tim peneliti sebagai staf edukatif (dosen) di Universitas Terbuka, terdorong untuk melakukan penelitian Bidang Penelitian Pengayaan Bahan Ajar dengan tujuan untuk mendukung secara substantif revisi bahan ajar UT. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang pengayaan bahan ajar dengan judul : “*Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Sosial (SOSI 4202) Pada Program Sosiologi*” yang dilakukan dengan biaya Penelitian Hibah Bersaing dari Ditjen Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka. Untuk itu tim peneliti mengucapkan terima kasih.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari penelitian ini tim peneliti telah melakukan pengumpulan data dan dengan melakukan wawancara terhadap kelompok mahasiswa dan ahli materi serta ahli disain instrusional. Hasil pengumpulan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisa, akan menjadi bahan pengayaan dan masukan bagi materi BMP SOSI 4202 Filsafat Sosial .

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah menulis laporan pelaksanaan penelitian tentang: *Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Sosial (SOSI 4202) Pada Program Sosiologi*” Laporan ini berisi berbagai langkah dan hasil penelitian di lapangan yang dibuat semaksimal mungkin. Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini tentulah belum sempurna. Oleh karena itu masukan dan kritik membangun dari para pembaca masih kami harapkan.

Jakarta, 15 Desember 2013

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Bahan Ajar	4
B. Evaluasi Bahan Ajar	5
C. Operasionalisasi Konsep	6
BAB III. METODE PENELITIAN	7
BAB IV. HASIL TEMUAN	10
A. Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi umum	12
B. Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi khusus	12
C. Sistematika penyajian	13

D. Daya tarik penyampaian materi	14
E. Terkait dengan isu sara dan bias jender	15
F. Tersedianya latihan yang bisa membantu pembaca dalam memahami materi	15
G. Modul Mudah Dipelajari sendiri	16
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	17
Simpulan	17
Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan/tabel	Judul	Halaman
Bagan 1	Analisis Instruksional Filsafat Sosial SOSI4202	2
Tabel 1	Operasionalisasi konsep	6
Bagan 2	Skema proses penelitian	8
Bagan A	Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi umum	12
Bagan B	Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi khusus	13
Bagan C	Sistematika penyajian	13
Bagan D	daya tarik penyampaian materi	14
Bagan E	Terkait dengan isu sara dan bias jender	15
Bagan F	Tersedianya latihan yang bisa membantu pembaca dalam memahami materi	15
Bagan G	Modul Mudah Dipelajari sendiri	16

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Hasil review dari Narasumber dengan Instrumen Penelaahan Kualitas Buku Materi Pokok UT

LAMPIRAN II: Review narasumber 2

LAMPIRAN III: Frequency Table

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka merupakan salah satu perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Dalam SBJJ mahasiswa memiliki kebebasan untuk menggunakan strategi belajar yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga tidak salah jika kita mengatakan bahwa SBJJ merupakan proses belajar mengajar secara mandiri. Tentu saja hal ini bukan berarti bahwa mahasiswa bebas dari ketentuan-ketentuan yang berlaku baik yang terkait dengan bidang akademik maupun administrasi akademik. Demikian pula dalam SBJJ masih dimungkinkan adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, seperti misalnya tutorial.

Melalui sistem belajar jarak jauh (SBJJ), bahan belajar mandiri (modul) cetak tetap merupakan bahan belajar utama seperti halnya yang berlaku pada kebanyakan institusi penyelenggara pendidikan terbuka/jarak jauh. Dalam Belawati, dkk (1999), Holmberg mengatakan bahwa sistem belajar jarak jauh adalah belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dibuat secara terarah dan bersifat *self-instructional*, sehingga mahasiswa lebih mudah menyerap materi pelajaran. Dengan bahan belajar mandiri cetak (modul) peserta didik program pendidikan terbuka/jarak jauh dapat belajar di mana saja (*wherever*), kapan saja (*whenever*), dan sesuai dengan kecepatan belajarnya (*pace of learning*). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada pendidikan terbuka/jarak jauh bersifat sangat luwes (*flexibility in learning*).

Demikian pula Universitas Terbuka (UT), bahan ajar cetak masih menjadi pegangan utama mahasiswa dalam menimba ilmu. Bahan ajar cetak ini kemudian didukung oleh bahan-bahan ajar non cetak seperti internet, video, dan komputer. Sehubungan dijadikannya bahan ajar cetak sebagai pembelajaran utama, maka UT berupaya melakukan peningkatan mutu terhadap bahan ajar cetak secara berkala. Salah satu upaya yang dilakukan adalah evaluasi bahan ajar, yang hasilnya akan berguna bagi penulis bahan ajar dalam melakukan revisi bahan ajar. Evaluasi ini dilakukan untuk

mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan keunggulan dan kekurangan yang terdapat dalam BMP.

Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan referensi dalam merevisi BMP yang bersangkutan, metode penulisan BMP, serta konsistensi dan relevansi antar komponen yang terdapat pada BMP (peta kompetensi, GBPP, dan RMK). Salah satu mata kuliah yang dikembangkan di UT adalah BMP Filsafat Sosial (SOSI4202) berbobot 3 SKS. Seiring berjalannya waktu, mata kuliah ini sudah saatnya dievaluasi dan dilakukan revisi jika diperlukan. Tujuan Kompetensi Umum dari BMP Filsafat sosial adalah mahasiswa mampu menjelaskan konsep filsafat sosial dan berbagai persoalan dalam konteks filsafat sosial. Berikut merupakan analisis instruksional yang menggambarkan kompetensi yang diharapkan setelah mahasiswa mempelajari BMP Filsafat sosial.

Analisis Instruksional Filsafat Sosial SOSI 4202



B. Rumusan Masalah

Penulisan BMP ini tentunya dikaitkan dengan perkembangan ilmu dan kondisi di masyarakat pada saat penulisan, dan tentunya seiring dengan perjalanan waktu (hingga saat ini sudah memasuki tahun ke empat) ilmu pengetahuan mengalami perkembangan terutama teori-teori filsafat sosial yang terkait dengan pembahasan tentang fenomena sosial di masyarakat. Untuk itu perlu adanya perubahan materi dalam BMP Filsafat Sosial. Materi bahan ajar yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh tentunya harus dirancang sedemikian rupa, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian perlu dilihat apakah modul-modul yang ada dalam BMP Filsafat Sosial ini sudah bisa digunakan oleh pembaca secara mandiri baik meliputi materi maupun dari sisi disain instruksionalnya. Melalui evaluasi bahan ajar ini akan diketahui sejauhmana materi yang ada dalam BMP Filsafat Sosial ini bisa digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat dilihat dari sudut pandang ahli materi dan ahli disain instruksional. Dengan kata lain, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kualitas bahan ajar BMP Filsafat Sosial menurut ahli materi dan ahli disain instruksional ?

C. Tujuan Penelitian

Menghasilkan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik sistem pendidikan jarak jauh agar dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan dilakukan secara mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengidentifikasi materi BMP Filsafat sosial mana saja baik yang masih dapat dimanfaatkan maupun yang tidak dapat dimanfaatkan, dilihat dari keterbaruan (*novelty*) dalam bidang keilmuan yang menaunginya.
2. Mengidentifikasi kualitas bahan ajar BMP Filsafat sosial baik dari segi materi maupun disain instruksionalnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

Ide dasar didirikannya Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) adalah untuk menjawab permasalahan rendahnya daya tampung Perguruan Tinggi Konvensional, sementara animo masyarakat untuk dapat menikmati pendidikan tinggi terus meningkat. Melalui PTJJ masyarakat yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu masih tetap dapat meningkatkan pendidikannya. PTJJ terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pada awal pelaksanaannya PTJJ masih menggunakan hanya bahan ajar cetak. Selanjutnya teknologi audio, video dan multimedia lainnya mulai diterapkan. Semakin merebaknya penggunaan internet maka internet mulai diterapkan dalam proses pembelajarannya. Perkembangan terakhir PTJJ mulai mengkombinasikan pemakaian bahan ajar cetak, multimedia, dan internet dalam proses pembelajarannya

Bahan ajar dalam sistem PTJJ menempati posisi yang sangat strategis/vital karena bahan ajar merupakan satu-satunya media yang memungkinkan mahasiswa belajar secara independen dan otonom. Mengingat kompleksitasnya maka bahan ajar ini dikembangkan oleh suatu tim yang terdiri dari unsur-unsur 1) ahli materi yaitu yang menulis dan menelaah materi, 2) spesialis media yang memproduksi media, 3) ahli teknologi pendidikan yang membantu penataan struktur pembelajaran, 4) editor yang menyunting teks, 5) manajer pengembangan matakuliah, yang menjaga proses pengembangan (Yunus, dalam Hawkrige, 2004: 46).

Heterogenitas peserta didik dan perkembangan teknologi, membawa PTJJ mengembangkan bahan ajar berbentuk multimedia. Bahan ajar multimedia adalah bahan ajar yang medianya terdiri teks, gambar, suara, animasi, dan film yang disampaikan pada peserta didik dengan menggunakan komponen multimedia. Dengan demikian bahan ajar ini dianggap lebih efektif dalam melibatkan banyak indera dan juga sangat fleksibel dalam mendukung kecepatan belajar siswa.

B. Evaluasi bahan ajar

Sekalipun begitu banyak ahli yang memberikan definisi tentang evaluasi, tetapi pada dasarnya masih mempunyai makna yang sama yaitu memberikan penilaian pada obyek yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh: Arikunto (1989) yang dikemukakan oleh Zulherman dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa pengertian evaluasi adalah: kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah ada didalamnya. dan tak mungkin melakukan penilaian tanpa didahului oleh kegiatan pengukuran. Artikel Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Perancis (Zulherman, Universitas Negeri Medan. http://www.apfi-ppsi.com/cadence21/pedagog_21-3.htm)

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Demikian juga Zulherman dalam artikelnya menyebutkan: "Seperti apa yang dikemukakan Scriven dalam Arikunto (1989) menyatakan bahwa harus ada hubungan yang erat antara: 1) tujuan kurikulum dengan bahan pelajaran, 2) bahan pelajaran dengan evaluasi, dan 3) tujuan kurikulum dengan evaluasi. Jadi evaluasi itu harus merujuk kepada kurikulum dan bahan pelajaran. Jika materi pelajaran sudah relevan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, maka evaluasi yang berhubungan dengan materi secara otomatis berhubungan dengan kurikulum. Namun jika materi pelajaran tidak relevan dengan kurikulum, maka tes yang dibuat berdasarkan materi tidak menyokong tujuan kurikulum." (sumber: http://www.apfi-ppsi.com/cadence21/pedagog_21-3.htm).

Selain pengertian diatas ada juga yang menyebutkan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap pencapaian tujuan. Tetapi ada pula yang mengartikan bahwa evaluasi adalah hanya penilaian atau justifikasi dari seorang ahli di bidang yang dievaluasi. Seperti apa yang dikemukakan oleh Wawan Ruswanto (2006), dalam laporannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa ahli yang mencoba memaknai evaluasi sebagai suatu penilaian terhadap suatu program sebagai berikut:

- Evaluasi adalah cara untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan suatu program (Padmowiharjo, 1996).
- Evaluasi adalah cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas suatu program. (Arikunto, 1988).

- Evaluasi adalah pengukuran perkembangan dan hasil perkembangan suatu program pendidikan (Ag. Soejono, 1980).

Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan yang banyak menggunakan bahan ajar atau Bahan Materi Pokok (BMP) dalam bentuk modul perlu untuk melakukan evaluasi terhadap BMPnya. Karena evaluasi yang dilakukan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas BMP/bahan ajar yang merupakan salah satu sarana belajar utama dalam sistem pendidikan belajar jarak jauh (SBJJ). Dari evaluasi ini akan diketahui gambaran atau deskripsi sampai sejauh mana ketercapaian suatu program.

Manfaat dari evaluasi bahan ajar difokuskan untuk melihat sejauh mana kelengkapan BMP, dan melihat seberapa banyak kekurangan-kekurangan yang ada akan mempengaruhi isi keseluruhan BMP. Apabila terdapat komponen-komponen tertentu yang tidak lengkap maka BMP yang mempunyai kondisi seperti ini perlu untuk dilakukan revisi total atau menulis BMP baru. Namun jika kekurangannya hanya sedikit saja maka BMP tersebut hanya perlu direvisi pada bagian-bagian yang diperlukan saja. Dengan dilakukannya evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran, yang dilakukan melalui BMP. Melalui evaluasi ini akan dilihat isi materi, strategi penyampaiannya dan kelengkapan serta konsistensi antar komponen seperti Peta Kompetensi, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Bahan Ajar dan Kisi-kisi soal.

C. Operasionalisasi konsep

konsep	variabel	dimensi	indikator
Evaluasi bahan ajar	Evaluasi bahan ajar	materi	Materi sesuai kompetensi umum
			Materi sesuai kompetensi khusus mata kuliah
			Materi mutakhir dan benar
			Ilustrasi & contoh membantu pemahaman materi
			Contoh relevan dan mutakhir
			Materi tidak mengandung unsur SARA atau bias jender
			Latihan membantu pemahaman materi
			Test formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri
			Rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas
		penyajian	Sistematika penyajian materi runtut
			Penyajian materi utuh
			Penyajian materi menarik
			Penyajian materi tidak membosankan
			Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar
			Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten
			Mudah dipelajari sendiri

BAB III.

METODOLOGI

Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan dalam rentang waktu dua tahun. Tahun pertama difokuskan pada review oleh ahli materi dan ahli disain instruksional, sedangkan tahun kedua difokuskan pada mahasiswa sebagai pengguna BMP tersebut.

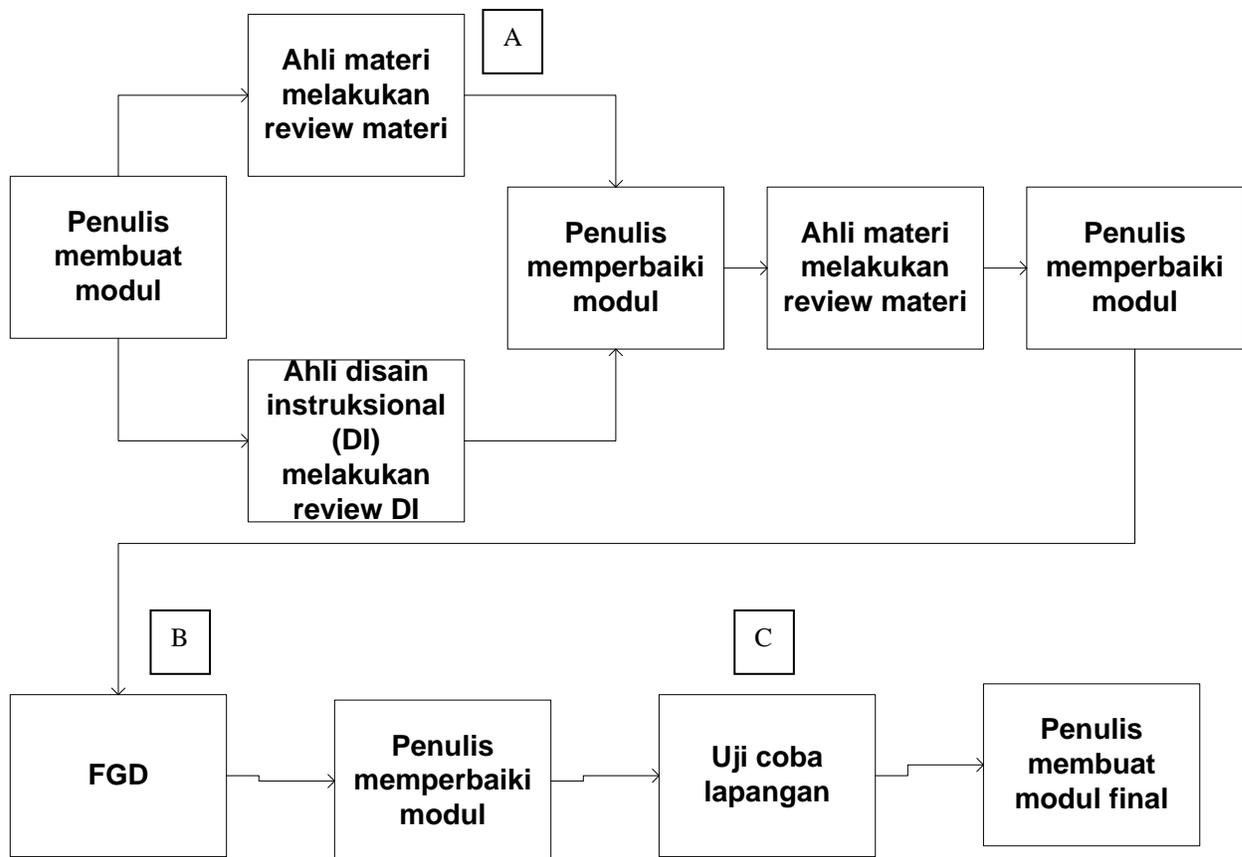
Nara sumber Populasi Penelitian

Narasumber dalam tahap pertama adalah penulis materi, ahli materi, dan ahli disain instruksional, serta 15 orang mahasiswa. Sedangkan populasi dalam tahap kedua adalah seluruh mahasiswa program studi Sosiologi yang sudah mengambil matakuliah Filsafat Sosial (SOSI4202) pada masa registrasi 2013.1 dan 2013.2. Jika memungkinkan akan diambil total sampling dari seluruh mahasiswa yang mendaftarkan, namun jika tidak memungkinkan akan ditarik sampel secara sistematis.

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik kualitas bahan ajar yang berupa buku materi pokok Filsafat Sosial yang sudah digunakan selama ini.

Secara skematis proses penelitian akan dilakukan sebagai berikut:



Bagian A:

Pengumpulan data dilakukan dengan mengundang ahli materi yang memang dianggap menguasai materi yang sudah dikembangkan, khususnya ketepatan isi materi. Selain ahli materi diundang pula ahli media atau disain instruksional. Dari mereka akan diperoleh output berupa komentar untuk melakukan revisi yang dianggap perlu, sesuai dengan sudut pandang keahlian masing-masing. Proses ini akan didapat melalui diskusi, dan hasil diskusi akan dijadikan bahan untuk melakukan revisi modul.

Output yang diharapkan dari ahli materi dan disain instruksional meliputi:

1. kebenaran isi
2. kesesuaian materi dengan kompetensi yang diharapkan
3. ketepatan tes yang ada
4. kualitas teknik produk instruksional

Bagian B;

Pada bagian ini dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD). Modul yang sudah direvisi diujicobakan kepada sekelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan sosiologi. Penentuan mahasiswa ini didasarkan pada pengguna modul yang memang berasal dari jurusan sosiologi. Mahasiswa dikumpulkan sejumlah 8 orang, dan secara bersamaan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari modul yang ada. Dari mereka akan diperoleh output berupa komentar untuk melakukan revisi yang dianggap perlu, sesuai dengan sudut pandang mahasiswa. Proses ini akan didapat melalui diskusi, dan hasil diskusi akan dijadikan bahan untuk melakukan revisi modul.

Output yang diharapkan dari ahli materi dan disain instruksional meliputi:

1. kemudahan mahasiswa untuk memahami materi yang ada
2. sistematika dan tampilan yang menarik
3. kesulitan dalam memahami materi yang ada
4. kesesuaian tes yang ada dengan materi yang disajikan

Bagian C;

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tehnik wawancara lewat pemanfaatan daftar pertanyaan yang telah disediakan (terstruktur). Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa yang mendaftarkan matakuliah ini pada periode 2013.1 dan 2013.2. Jika memungkinkan akan diambil total sampling dari seluruh mahasiswa yang mendaftarkan, namun jika tidak memungkinkan akan ditarik sampel secara sistematis.

Output yang diharapkan dari ahli materi dan disain instruksional meliputi:

1. kemudahan mahasiswa untuk memahami materi yang ada
2. sistematika dan tampilan yang menarik
3. kesulitan dalam memahami materi yang ada
4. kesesuaian tes yang ada dengan materi yang disajikan

BAB IV

Hasil temuan:

Secara keseluruhan, bahan ajar Filsafat Sosial ini merupakan bahan ajar untuk matakuliah dalam kategori sangat sulit. Materi filsafat merupakan materi yang memang sulit untuk dipahami. Karena hal itulah sebenarnya bahan ajar yang disediakan seharusnya memiliki sifat memudahkan bagi pembacanya untuk memahami isi bahan ajar tersebut. Dari hasil review narasumber, dikatakan bahwa BMP ini pada dasarnya sudah memenuhi standar yang baik untuk bahan ajar yang sifatnya mandiri. Dengan demikian struktur dan sistematika yang digunakan dalam bahan ajar ini masih bisa dipertahankan.

Gagasan bentuk penyajian buku ini sebetulnya menarik dan sangat didaktis, dalam arti akan sangat membantu mahasiswa dalam proses pengajaran mandiri seperti pada Universitas Terbuka seperti ini. Selain itu, pembabakan historis dan pemaparannya, secara menyeluruh juga cukup baik, dalam arti cukup runtut, sistematis, logis, singkat dan padat. Dengan demikian, BMP ini layak dipakai sebagai bahan ajar dan pegangan untuk mahasiswa di universitas manapun yang membutuhkan pendasaran substansial bagi pengajaran teori dan ilmu sosial mereka; asalkan, tentu saja, berbagai kekeliruan, kesebahagianan, dan kekurangan konseptual yang terjadi harus diperbaiki lebih dahulu. Begitu pula, tentunya, perbaikan atas alur sistematik dan artikulasi tekstual dari pemaparannya juga perlu banyak disempurnakan lebih dahulu, agar lebih padat dan lugas, serta terutama tidak menimbulkan kewayuhan penafsiran pada mahasiswa.

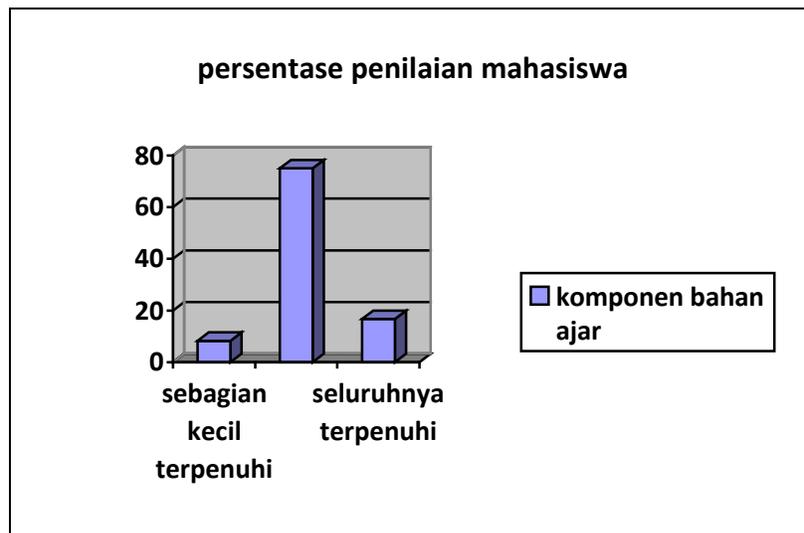
Namun demikian, tentunya bahan ajar ini masih perlu diperbaiki kualitasnya. Narasumber mengatakan bahwa ada beberapa hal yang justru terkait dengan sosiologinya yang terlewatkan, dan hal ini tentunya merupakan dasar yang bisa dipakai untuk perbaikan yang akan dilakukan dalam revisi bahan ajar.

Banyak bagian terkesan sangat formal, sumir, tak tuntas, dan tak memiliki jerait antar-konsep, sehingga pembaca pemula diskursus fenomenologi akan mendapatkan kesulitan besar untuk memahami, apalagi dalam arti bisa menarik saripatinya untuk dijadikan kompetensi intelektualnya. Perlu pendalaman paparan konseptual maupun jerait antar-konsepnya. Banyak terminologi kunci terlewatkan. Tambahkan pembahasan terminologi-terminologi kunci pada paradigma Fenomenologi, seperti konstitutivitas ataupun kesalingan cogito-cogito; termasuk sejarah pemikiran mengenai kesadaran, katakanlah sejak cogito yang telanjang pada Descartes, untuk memudahkan pemahaman. Hampir tak ada penjelasan etimologis atas terminologi-terminologi kunci, sehingga menyulitkan pemahaman pengembangannya pada babakan lanjut.

Jika dilihat dari disain instruksionalnya, dapat dikatakan bahwa penyajian yang mayoritas dalam bentuk teks perlu diperbaiki dengan memberikan banyak ilustrasi yang bisa membantu mahasiswa dalam memahami teks. Demikian pula dalam bahasa yang digunakan yang mayoritas masih menggunakan bahasa teks akan lebih menarik jika digunakan bahasa percakapan.

Secara umum mungkin karena matakuliahnya filsafat cenderung ditampilkan full text, namun untuk membantu proses belajar mahasiswa yang menggunakannya modul ini dapat diberi ilustrasi yang terintegatif dengan teks. mata kuliah fisafatpun dapat dibuat menjadi bahan ajar yang menarik dan dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi. penjelasan uraian sangat deskriptif tidak membuat penggunaanya melakukan interaksi secara intensif dengan isi atau materi modul. gunakan bahasa percakapan dalam menjelaskan konsep. tes dan latihan sebaiknya dapat mengukur komptensi yang perlu dicapai mahasiswa dengan level kognitif tinggi - analisis dan evaluasi.

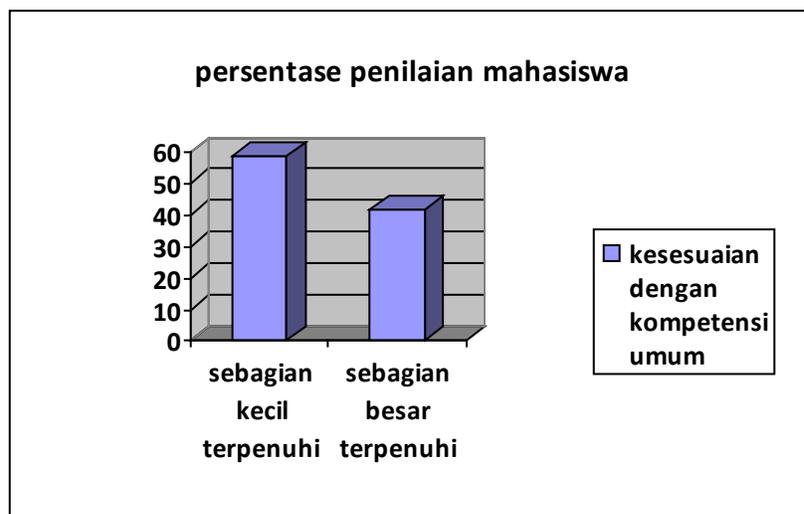
Penilaian yang sama tidak jauh berbeda dari sudut pandang mahasiswa. Secara keseluruhan, mahasiswa yang dijadikan sampel menilai kualitas modul ini cukup baik, dimana sebagian besar komponen yang dipersyaratkan sebagai bahan ajar yang berkualitas sudah terpenuhi.



Bagan 1 : Persentase Komponen Bahan Ajar

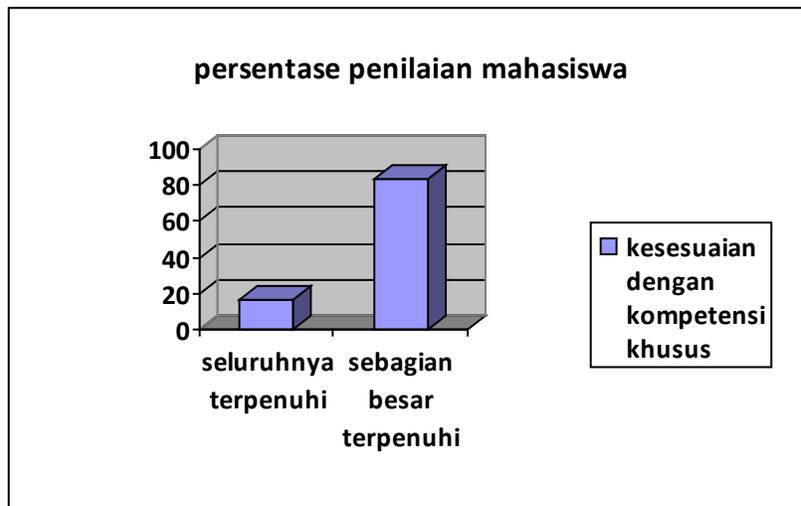
Jika kita coba merinci satu persatu, maka kita akan melihat bagian mana saja yang sudah baik dan bagian yang belum baik.

- A. Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi umum, responden menilai bahwa masih banyak hal yang belum terpenuhi (58,3%). Namun demikian, tidak sedikit juga materi yang memang sudah sesuai dengan kompetensi umumnya. Secara tematis buku ini agak meleset dari judulnya (Filsafat Sosial), karena lebih banyak menggarap Filsafat Ilmu Sosial (FIS) sebagai derivasi dari Filsafat Ilmu dan Epistemologi ketimbang Filsafat Sosial (FS) sebagai kelanjutan lebih mengerucut dari Antropologi Metafisik (Filsafat Manusia).



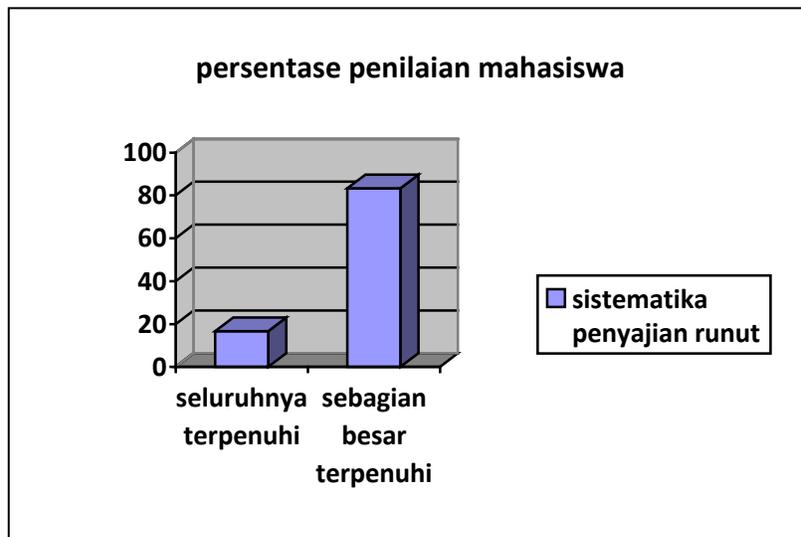
Bagan A: Kesesuaian dengan kompetensi umum

- B. Dalam hal kesesuaian materi yang ada dengan kompetensi khusus, responden menilai bahwa materi yang ada memang sudah sesuai dengan kompetensi khususnya. Hal ini tentunya jika kita melihat materi yang ada dalam modul tertentu sebagai bagian dari bahan ajar secara keseluruhan. Kompetensi umum adalah capaian yang diharapkan dari bahan ajar filsafat sosial, dengan kata lain setelah mempelajari sembilan modul mahasiswa diharapkan bisa melakukan apa. Kompetensi khusus adalah capaian yang diharapkan setelah mahasiswa mempelajari salah satu modul dari sembilan modul yang ada dalam bahan ajar.



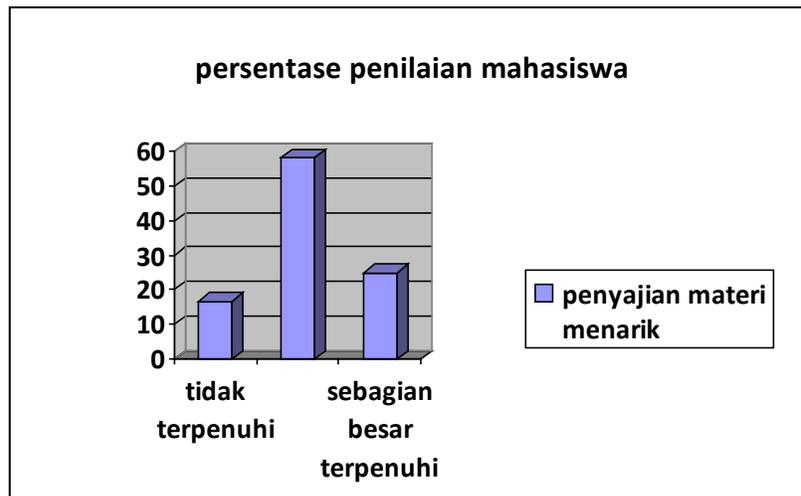
Bagan B : Materi Sesuai dengan Kompetensi Khusus

- C. Dalam hal sistematika penyajian, responden mengatakan bahwa hanya sebagian kecil saja materi yang disajikan sudah runtut (58,3%). Selebihnya responden menilai masih banyak yang tidak runtut. Sistematikanya banyak tidak runtut serta banyak tumpang tindih, baik antarmodul, antara kegiatan belajar dan subjudul, maupun bahkan intrasubjudul.



Bagan C : Sistematika yang sudah runtut

D. Dalam hal daya tarik penyampaian materi, sebagian besar responden (58,3%), menilai bahwa hanya sebagian kecil saja yang terpenuhi, dan bahkan lebih ekstrim lagi sebanyak 16,7% menilai penyajian materi dalam bahan ajar ini tidak menarik. Hal ini terjadi karena memang bahan ajar ini bersifat *full text* tanpa adanya banyak ilustrasi, sehingga orang yang membacanya menjadi bosan.



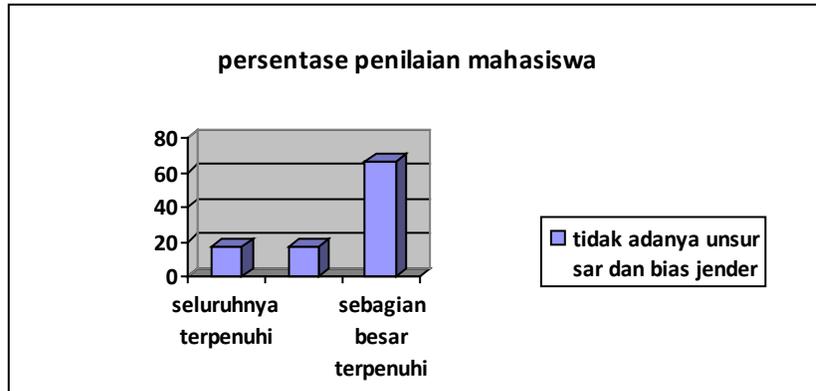
Bagan D : Penyajian materi Menarik

Kondisi ini terlihat dari penilaian responden bahwa sebagian kecil saja ilustrasi dan contoh yang ada yang bisa membantu mereka dalam memahami materi (66,7%). Kondisi ini memang perlu dijadikan masukan yang cukup berarti mengingat materi ini merupakan materi yang memang sukar untuk dipahami, jadi sesungguhnya penggunaan banyak ilustrasi dan contoh yang bisa membantu mahasiswa justru harus banyak tersedia. Komentar senada juga ditungkan oleh narasumber terkait dengan penggunaan ilustrasi dan contoh;

Secara umum mungkin karena matakuliahnya filsafat cenderung ditampilkan full text, namun untuk membantu proses belajar mahasiswa yang menggunakannya modul ini dapat diberi ilustrasi yang terintegrasi dengan teks. mata kuliah filsafatpun dapat dibuat menjadi bahan ajar yang menarik dan dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi.

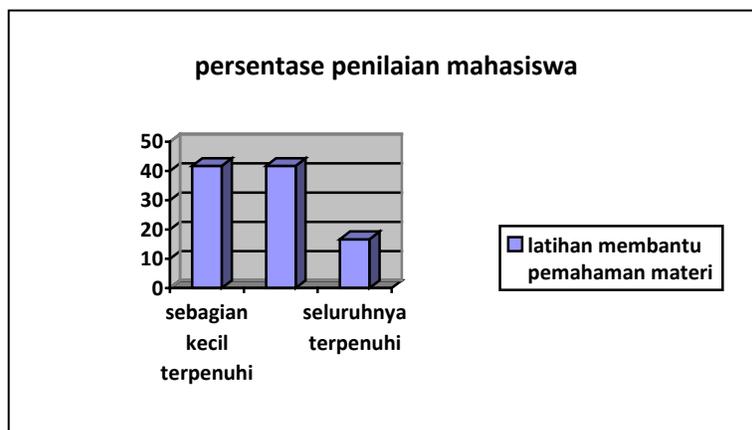
E. Terkait dengan isu sara dan bias gender, hampir seluruh responden berpendapat bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar ini tidak mengandung unsur sara dan bias

jender. Tentunya karena memang materi filsafat memang jauh dari pembahasan yang bersifat praktis, maka dapat dipahami bahwa isu sara dan bias jender tidak banyak dalam bahasan bahan ajar filsafat sosial ini.



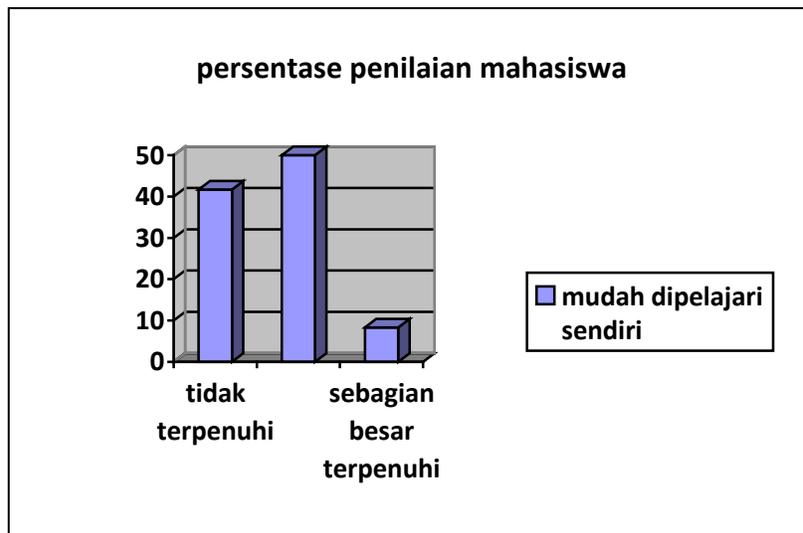
Bagan E: Tidak ada unsur sara dan bias jender

- F. Dalam hal tersedianya latihan yang bisa membantu pembaca dalam memahami materi, sebagian besar responden berpendapat bahwa sudah sebagian besar latihan yang ada dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang ada. Namun demikian masih terdapat 41,7% responden yang beranggapan bahwa latihan yang ada hanya membantu sedikit saja dalam memahami materi yang ada. Kondisi yang senada disampaikan oleh narasumber terkait dengan latihan yang sudah ada agar tes dan latihan yang ada sebaiknya dapat mengukur kompetensi yang perlu dicapai mahasiswa dengan level kognitif tinggi - analisis dan evaluasi. Demikian pula dalam hal umpan balik dan tindak lanjutnya terkait dengan Kunci jawaban tes formatif yang sebaiknya diberi penjelasan tentang alasan tentang pilihan butir tes tersebut benar atau salah.



Bagan F: Latihan Membantu Pemahaman Materi

G. Dari keseluruhan materi yang ada, ternyata mayoritas responden berpendapat bahwa bahan ajar filsafat sosial ini tidak mudah untuk dipelajari sendiri (91,7%), dan hanya 8,3 % yang berpendapat bahan ajar ini mudah untuk dipelajari sendiri. Hal ini tentunya menjadi masukan yang sangat berharga, baik bagi penulis bahan ajar untuk melakukan revisi bahan ajar, maupun bagi penyelenggara pendidikan dalam hal ini jurusan untuk melakukan berbagai cara untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi filsafat sosial. Caranya bisa dengan mengupayakan tutorial online untuk filsafat sosial dan membuat bahan ajar non cetak yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk lebih memahami materi yang ada.



Bagan G : Modul Mudah Dipelajari sendiri

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

- Pembabakan antar modulnya terpilah bagus, kecuali duplikasi tanpa tambahan berarti antara modul 8 dan 9. Sebaiknya modul 9 dibuang total, dan sebagian isinya, khususnya yang menyangkut perkembangan teori sosial dan sosiologi, dimasukkan ke dalam modul 8. Sementara, mendahului modul ini, sebaiknya disisipkan modul baru mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme, mengingat sangat pentingnya pengaruhnya --bahkan boleh dikatakan terpenting di antara haluan-haluan filsafat lainnya-- bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial.
- Kerangka historis buku ini tertata relatif bagus, terlebih lagi jika judulnya (kerangka tematisnya) diganti menjadi Filsafat Ilmu Sosial, karena memang dengan gamblang lebih menggambarkan perkembangan epistemologis dari pemikiran dan teori sosial, yang tentunya juga mempunyai sangkut-paut langsung maupun tidak langsung dengan perkembangan sosiologi.
- Format penuturannya, yang senantiasa menyertakan tujuan instruksional dan peta kompetensi yang jelas, rangkuman dan glosarium yang singkat dan gamblang, serta latihan dan tes formatif, akan sangat membantu mahasiswa untuk memahami teks secara mandiri.
- Cara penyampaiannya (setidaknya sebagian besarnya) juga cukup sederhana, singkat, dan gamblang, serta dilengkapi contoh dan ilustrasi yang cukup memadai.
- Beberapa keunggulan tersebut, tentunya, membuat mahasiswa mudah memahaminya serta boleh jadi juga terrangsang untuk membaca lanjut dan mengembangkan secara mandiri beberapa topik yang mengesankannya.
- Secara keseluruhan, mahasiswa yang dijadikan sampel menilai kualitas modul ini cukup baik, dimana sebagian besar komponen yang dipersyaratkan sebagai bahan ajar yang berkualitas sudah terpenuhi

Kelemahan BMP ini adalah

- *Pertama*, kemelesetan tematisnya: lebih sebagai uraian historis mengenai jerait epistemologis antara Filsafat Ilmu Sosial (FIS) dengan perkembangan teori dan konsep dalam Ilmu Sosial. Padahal, seperti telah diungkap sebelumnya, dibanding dengan FIS, Filsafat Sosial jauh lebih berhubungan dan mempunyai manfaat langsung sebagai landasan tematis bagi teori sosial dan ilmu sosial umumnya, karena secara langsung membahas topik yang juga menjadi perhatian

pokok ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, seperti individu sebagai subyek sosial, identitas sosial, serta karakteristik hakiki dan struktur dasar masyarakat maupun relasi sosial.

- *Kedua*, banyak terjadi kesalahan konsep, dan beberapa diantaranya cukup fatal. Untuk menyebut beberapa yang cukup serius, misalnya saja, sengkabut antara konsep posisi azali (original position) dan kontrak sosial dari Rousseau, termasuk hubungan kritikal antara Hobbes dengan Rousseau yang terbalik; lalu hubungan konsep surplus value dan komodifikasi dari Marx; lalu kekisruhan antara Pluralisme secara umum dengan Pluralisme Indiferentis, Relativisme, dan Nihilisme; begitu pula konsep *differance* sebagai ketegangan perbedaan dan penanguhan dari Derrida.

- *Ketiga*, banyak konsep maupun jerait antarkonsep, serta jerait antara filsafat ilmu sosial, filsafat sosial, dan teori sosial yang dipaparkan secara kurang memadai, dalam arti sumir, dangkal dan tidak jelas, bahkan terkadang juga membingungkan.

- *Keempat*, banyak terdapat duplikasi pembahasan, baik intra subjudul, intrabab, maupun bahkan antarbab, yang sangat mengganggu.

- *Kelima*, banyak paparan yang bersifat sporadis, dalam arti pembahasan topikal atau uraian historis yang sebetulnya sama atau semestinya bersangkutan-paut erat dan langsung namun malahan tersebar dan terselip-selip ke berbagai subjudul, bahkan antar bab secara tidak perlu, sehingga membuat pembahasan secara topikal pada setiap subjudul, setiap kegiatan belajar, bahkan setiap modul, kerap kali menjadi tidak konklusif. Keadaan ini, tentunya, akan menyulitkan bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal topik-topik pembahasan tersebut.

- *Keenam*, pada beberapa modul, terkesan penulisannya juga sangat terburu-buru, sehingga perumusan kalimat banyak yang janggal laiknya terjemahan yang terlalu harafiah ataupun berwayuh arti sehingga sulit dicerna maknanya. Belum lagi, upaya untuk memudahkan pemahaman lewat contoh dan ilustrasi, juga kerap kali sangat kurang dilakukan.

- *Ketujuh*, tabel dan bagan untuk memudahkan pemahaman juga sangat kurang. Kalaupun ada, umumnya bersifat pertelaan persamaan dan perbedaan yang bersifat teks, ketimbang lewat lewat bagan-bagan grafis.

- *Kedelapan*, rangkuman kerap kali tidak cukup komprehensif; bahkan banyak di antaranya yang tidak nyambung, dalam arti tidak merangkum artikulasi-artikulasi topikal pokok dari kegiatan belajar ini, maupun terlebih lagi juga tidak memperlihatkan sangkut-paut antarkegiatan belajar dalam modul tersebut maupun sangkut-paut modul tersebut dengan keseluruhan tematis dari BMP ini.

- *Kesembilan*, glosarium kerap kali terlalu sumir, bahkan terkadang batasan konseptualnya yang inti saja tidak tercakup. Sebagai contoh, misalnya saja glosarium mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme pada bab 9 hal 66, yang bukan saja tidak jelas, apalagi konklusif secara konseptual, namun juga membingungkan.
- *Kesepuluh*, daftar pustaka kerap terlalu elementer, bahkan terlalu umum, sehingga kurang membantu bagi mahasiswa yang ingin memperdalam topik terbahas. Barangkali, daftar pustaka sebaiknya senantiasa terdiri dari tiga kelompok, sesuai kepentingannya, yakni pengantar dan kajian historis sebagai pengenalan, sumber kedua yang bersifat kajian topikal sebagai pendalaman, serta sumber rujukan para pemikir maupun teoritis ilmu sosial langsung sebagai umpan untuk telaah serius semisal mahasiswa menyiapkan karya tulis atau skripsinya kelak.

SARAN

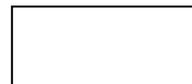
- *Pertama*, dalam revisi modul yang akan dilakukan (sesuai dari hasil evaluasi) sebaiknya tulisan lebih dikaitkan dengan konsep dan teori Ilmu Sosial dan dapat digunakan sebagai landasan tematis, karena secara langsung membahas topik yang juga menjadi perhatian pokok ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, seperti individu sebagai subyek sosial, identitas sosial, serta karakteristik hakiki dan struktur dasar masyarakat maupun relasi sosial.
- *Kedua*, penulis modul perlu melihat kembali konsep yang menurut ahli materi dianggap salah, karena mungkin saja terjadi karena adanya perbedaan pemahaman, serta memperbaiki konsep-konsep yang kurang mendalam atau kurang jelas memaparkannya dalam tulisan.
- *Ketiga*, perlu menyusun kembali sistematika penulisan atau urutan materi sehingga materi modul pada setiap topik dapat runtut sehingga mudah dipahami mahasiswa yang membacanya.
- *Keempat*, perlu ditambahkan dalam revisi modul table atau bagan untuk memudahkan pemahaman, juga ilustrasi atau contoh-contoh sehingga mahasiswa dapat lebih terbantu dalam memahami suatu konsep.
Kelima, memperbaiki rangkuman agar lebih komprehensif; sehingga akan lebih memperlihatkan hal yang dirangkum dari topik pokok kegiatan belajar ini, terlebih lagi juga memperlihatkan untuk kaitan antarkegiatan belajar dalam modul tersebut.
- *Keenam*, glosarium dan daftar pustaka yang belum selesai sebaiknya ditambah atau diperbaiki sesuai masukan dan saran dari ahli materi atau disain instruksional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989 : Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- Hardono, AP. 2004. “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia”, dalam *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Asandhimitra (editor). Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Irawan, Prasetyo, 2002. *Logika dan prosedur Penelitian*, STIA Press, Jakarta
- Kartini, Kartono, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung.
- Kerlinger, Fred N, 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Ruswanto, Wawan. 2006: Laporan Evaluasi Bahan Ajar :Mata Kuliah Teori dan Metode Intervensi Sosial (SOSI 4304), Universitas Terbuka, Jakarta.
- Soekartawi. 2004. “Mengapa diperlukan Pendidikan tinggi Jarak Jauh?”, dalam *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Asandhimitra (editor). Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Yunus, Muhammad dan Paulina Panen. 2004. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh”. dalam *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Asandhimitra (editor). Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Zulherman: Artikel: *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Perancis*, Universitas Negeri Medan. (http://www.apfi-ppi.com/cadence21/pedagog_21-3.htm)

LAMPIRAN:

Hasil review dari Narasumber:



Instrumen Penelaahan Kualitas Buku Materi Pokok UT

I. Petunjuk Pengisian Instrumen Penelaahan

1. Identitas BMP yang Anda telaah:

Kode>Nama Matakuliah : **Sosi 4202/Filsafat Sosial**

Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, Mhum / Departemen Filsafat,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia

II. Tinjauan Matakuliah

Berikut ini berbagai kriteria Tinjauan Matakuliah, dari setiap BMP. Cermati setiap kriteria, kemudian berikan tanda (✓) di bawah kolom Tingkat Pemenuhan Kriteria. Tuliskan juga komentar/penjelasan yang terkait dengan pemenuhan kriteria dan bagian yang perlu direvisi

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian materi BMP dengan Rancangan Matakuliah (RMK)			*		Proporsi materi terlalu berat ke filsafat ilmu sosial ketimbang filsafat sosial (FS)
2.	Kelengkapan dan kejelasan Tinjauan Matakuliah dalam BMP ditinjau dari aspek:					
	a. Deskripsi matakuliah				*	
	b. Relevansi Matakuliah				*	
	c. Tujuan Umum Matakuliah				*	
	d. Peta Kompetensi			*		Beberapa materi kunci FS, seperti individu sebagai subyek & identitas sosial belum trcakup; pun relasi sosial, belum tercakup
	e. Daftar Judul Modul dan Judul Sub Modul				*	
f. Petunjuk Cara Mempelajari BMP				*		

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

III. Penelaahan Setiap Modul

Berikut ini berbagai kriteria modul dalam BMP dari matakuliah ini. Cermati setiap kriteria, kemudian berikan tanda(✓) di bawah kolom Tingkat Pemenuhan Kriteria. Isikan juga komentar/penjelasan yang terkait dengan pemenuhan kriteria dan bagian yang perlu direvisi

Modul 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 (lingkari)

Judul Modul : Filsafat Sosial dan Sosiologi (Modul 1)

Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, MHum, /Departemen Filsafat FIB-UI

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid			*		Ada paparan konsep yang kurang tepat; misalnya tentang surplus value (hal 40). Perlu diperjelas dengan teori komoditisasi K. Marx
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep			*		- Bagan penempatan FS sebagai derivasi Filsafat Manusia kisruh dengan Filsafat Ilmu Sosial sebagai kelanjutan Filsafat Ilmu - Sangkut-paut kritisisme Hobbes dan Rousseau dalam konsep Kontrak Sosial terbalik (hal 27)
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa			*		Ada beberapa konsep kunci dan sangkut-paut sosiologisnya terlewatkan
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa			*		Beberapa konsep kunci perlu diperdalam; misalnya perkara perubahan dari kuantitatif ke kualitatif (revolusi) (hal 40)
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi			*		Pengantar ke pemahaman sangkut-paut FS dengan Sosiologi di era posmodern sangat kurang; termasuk dampak sosiologis dari

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
						globalisasi & iptek mutakhir
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)			*		Pengantar ke materi pokok FS mengenai individu sebagai identitas sosial belum tercakup
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				*	
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya				*	
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya			*		Pendasaran historis untuk refleksi mengenai relasi sosial, yang penting bagi ilmu-ilmu sosial, belum memadai
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu			*		Materi FSnya kurang memadai (terlalu condong ke Filsafat Ilmu Sosialnya)
11.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,			*		Ada yang kurang logis, karena kausalitasnya terbalik (hal 27)
12.	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini:					
	a. Membantu pemahaman konsep				*	
	b. Relevan dengan materi			*		Ada yang kurang relevan
	c. Jelas			*		Ada yang kurang jelas
	d. Menarik				*	
13.	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini				*	
14.	Ketepatan kunci jawaban tes formatif			*		Ada jawaban yang membingungkan; seperti hubungan kontrak sosial dengan konsep original position (tes 2, pertanyaan 2)

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
15.	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:					
	a. relevan dengan substansi modul			*		Banyak pustaka pengantar dan terlalu umum
	b. mutakhir			*		Perlu updating; pustaka baru dalam bidang ini luar biasa banyaknya

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

Komentar tentang kelemahan dan saran perbaikan per modul (gunakan kertas lain bila perlu)

- Perlu perbaikan bagan sistematika Filsafat Sosial (FS) sebagai kelanjutan dari Filsafat Manusia; perbedakan dengan sistematika Filsafat Ilmu Sosial (FIS) sebagai kelanjutan Filsafat Ilmu.
- Tambahkan batasan kerja FS pada awal pembahasan, perbedakan dengan FIS, untuk memberi arah lebih gamblang bagi pembahasan selanjutnya.
- Terlalu banyak materi filsafat umum yang tak terlalu signifikan untuk diurai panjang lebar.
- Terlalu FIS ketimbang FS: Perlu tambahkan materi-materi mengenai perkembangan dan perdebatan pemikiran mengenai individu sebagai subyek sosial dan identitas sosial serta penelaahan dan perdebatan filsafat mengenai relasi-relasi sosial, karakteristik, dan struktur dasar ('alamiah'nya).
- Perlu penambahan pembahasan sejumlah konsep kunci yang terlewatkan.
- Pembahasan dan penjelasan konsep-konsep kunci perlu diperdalam.

Modul 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 (lingkari)

Judul Modul : Fenomenologi dan Teori Sosial (Modul 4)

Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, Mhum / Departemen Filsafat FIB-UI

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid		*			Uraianya banyak yang membingungkan, karena jerait antar-konsep tak di bahas dengan memadai; misalnya saja, bahasan in tentionalitas (hal 14) tak disertai bahasan struktur kesalingan cogito-cogitata, ataupun konstitutivitas kesadaran.

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep			*		Banyak yang tak tuntas, atau bahkan tak menyentuh inti konseptual
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa				*	
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa			*		Terdapat pembahasan konsep yang sumir. Bahkan, ada terminologi dasar beserta kerangka etimologisnya yang terlewatkan pembahasannya; misalnya, sehubungan eidos dan fenomena serta noumena, yang vital bagi penjelasan tahapan reduksi fenomenologis (hal 11-14)
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi				*	
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)				*	
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				*	
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya				*	
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya			*		Pembahasan konsep-konsep kuncinya banyak yang sumir, sehingga kurang jelas.
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu			*		Kurang utuh, karena di samping banyak konsep dan terminologi kunci abai diuraikan, juga rangkaian antar-konsepnya banyak terbelengkalai.
11.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,			*		Ada yang kurang runtut, dan terutama, tak sesuai dengan kebutuhan untuk mengantarkan pemahaman kepada pembaca. Misalnya saja, materi landasan historis sosiologi fenomenologis (KB 2, huruf A), yang membahas Kant dan Kantianisme, akan

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
						lebih pas jika dipakai mengan tarkan KB 1, yakni sebagai kondisi anteseden kemun culan diskursus pemilahan fenomena dari noumena.
12.	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini:					
	e. Membantu pemahaman konsep		*			Sangat kurang contoh dan ilustrasi, sehingga teks materi menjadi sangat formal dan abstrak
	f. Relevan dengan materi			*		Walau sangat sedikit, tapi cukup relevan
	g. Jelas			*		Terkadang kurang jelas
	h. Menarik					Terlalu formal dan abstrak pula
13.	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini			*		Kurang menuntut pemahaman mahasiswa akan kerangka kerja metode fenomenologi
14.	Ketepatan kunci jawaban tes formatif		*			Ada yang keliru; ada pula yang confusing. Misalnya saja, jawaban atas makna intensionalitas pada perta nyaan 3 tes 1, lebih tepat D ketimbang C. Begitupun, pada pertanyaan 1 tes 2, lebih tepat A ketimbang D. Lalu pertanyaan 5 tes 2, lebih tepat C, atau bahkan B, ketimbang D.
15.	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:					
	c. relevan dengan substansi modul			*		
	d. mutakhir			*		Sangat minim rujukan kunci.

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

Komentar tentang kelemahan dan saran perbaikan per modul (gunakan kertas lain bila perlu)

- Banyak bagian telaah terkesan sangat formal, sumir, tak tuntas, dan tak memiliki jerait antar-konsep, sehingga pembaca pemula diskursus fenomenologi akan mendapatkan kesulitan besar untuk memahami, apalagi dalam arti bisa menarik saripatinya untuk dijadikan kompetensi intekeltualnya. Perlu pendalaman paparan konseptual maupun jerait antar-konsepnya.
- Banyak terminologi kunci terlewatkan. Tambahkan pembahasan terminologi-terminologi kunci pada paradigma Fenomenologi, seperti konstitutivitas ataupun kesalingan cogito-cogitata; termasuk sejarah

pemikiran mengenai kesadaran, katakanlah sejak cogito yang telanjang pada Descartes, untuk memudahkan pemahaman.

- Hampir tak ada penjelasan etimologis atas terminologi-terminologi kunci, sehingga menyulitkan pemahaman pengembangannya pada babakan lanjut.
- Perlu perbaikan sistematika penempatan bahan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pemahaman mahasiswa.
- Tes formatif perlu dibuat agar lebih merangsang pemahaman mahasiswa atas pokok tematik modul. Betulkan jawaban yang meleset serta perbaiki pertanyaan yang berwayuh arti.

Modul 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 (lingkari)

Judul Modul : Sosiologi Feminis dan Politik Perbedaan (Modul 7)

Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, Mhum / Departemen Filsafat FIB-UI

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid				*	
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep				*	
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa			*		Pembahasan jerait kerang ka filosoifisnya agak terlalu luas untuk kebutuhan mahasiswa non-filsafat.
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa			*		Khususnya pembahasan mengenai perkembangan epistemologis dari pemi kiran-pemikiran feminis me, tmpak agak terlalu mendalam untuk mehasiswa non-filsafat.
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi				*	
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)			*		Khusus menyangkut mo dul 7 ini, melampaui stan dar untuk mahasiswa S1.
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				*	
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya				*	
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya				*	

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu				*	Jerait kontekstual dan konseptual antara epistemologi, filsafat sosial, sosiologi feminisme, dan tantangan perkembangan eranya sangat utuh, kompleks, tapi sekaligus gamblang, mudah dipahami.
11.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,			*		Runtut, sistematis, dan logis; sayang banyak duplikasi, khususnya dalam pertelaan karakteristik, misalnya ciri-ciri ajaran, epistemologi, dan metodologinya.
12.	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini:					
	i. Membantu pemahaman konsep			*		Sangat membantu; sayang tak pada semua konsep-konsep penting.
	j. Relevan dengan materi				*	
	k. Jelas				*	
	l. Menarik			*		Bisa lebih menarik, jika lebih aktual atau sehari-hari
13.	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini				*	Perlu dibuat lebih komprehensif, agar memudahkan mahasiswa memahami tuntutan kompetensi yang diharapkan modul ini.
14.	Ketepatan kunci jawaban tes formatif				*	
15.	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:					
	e. relevan dengan substansi modul				*	
	f. mutakhir				*	

Keterangan:

- 1 = tidak terpenuhi
2 = sebagian kecil terpenuhi
3 = sebagian besar terpenuhi
4 = seluruhnya terpenuhi

Komentar tentang kelemahan dan saran perbaikan per modul (gunakan kertas lain bila perlu)

- Jerait kontekstual dan konseptual antara perubahan epistemologi, filsafat sosial, sosiologi feminisme, dengan tantangan perkembangan eranya sudah utuh, kompleks, sekaligus gamblang, mudah dipahami. Barangkali tinggal menyisir duplikasi uraian serta merumuskan dengan lebih padat berbagai pertelaan ketimbang hanya memaparkannya sebagai bahan mentah tanpa kesimpulan.
- Contoh dan ilustrasi perlu diperbanyak serta dibuat lebih aktual dan sehari-hari agar lebih menarik serta memudahkan mahasiswa.

- Pertanyaan tes formatif perlu dibuat lebih komprehensif, agar merangsang pemahaman mahasiswa, serta memudahkan mereka memahami tuntutan kompetensi yang diharapkan modul ini.

Modul 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 (lingkari)

Judul Modul : Masih Mengenai Posmodernisme (Modul 9)

Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, Mhum / Departemen Filsafat FIB-UI

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid			*		Terdapat penyangkut-paut an historis dan konseptual yang mengundang perdebatan; misal, antara Fenomenologi dengan Posmodernisme.
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep		*			Terdapat beberapa kesalahan konsep, misal, menganggap Pluralisme sama dengan Relativisme (hal 10), bahkan Nihilisme (hal 23). Barangkali yang dimaksud sejajar dengan Relativisme adalah Pluralisme Indiferentis (Itupun, sama sekali tak mengarah pada Nihilisme. Pertelaan yang tak memadai juga pada konsep difference (hal 24)
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa				*	
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa		*			Banyak konsep-konsep inti yang tak berhasil dipaparkan dengan memadai; bahkan pada beberapa diantaranya, pembatasannya saja tak menyentuh inti konseptualnya; misalnya post-strukturalisme (hal 56-60), bahkan untuk sekedar definitif seperti pada glosariumnya (hal 66)
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi			*		Paparan baru menyiratkan babakan awal Posmodern, yang lebih sepenuhnya dekonstruktif; ketimbang justru memaparkan babak lebih akhir yang memahami dekonstruksi lebih sebagai ketegangan de/rekonstruksi dalam rangka de/rekonstruksi

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
						tekstualisasi konseptual berketerusan (unending tension)
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)			*		Kerangka historisnya memadai, namun tematisnya tak cukup memadai.
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				*	
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya				*	
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya			*		Paparan deskriptifnya memadai, namun pembahasannya konseptualnya sangat perlu diperdalam.
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu			*		Kurang utuh, karena jerait antara perkembangan epis temologis dari teori-teori sosial (dan sosiologi) dengan filsafat sosial posmodern yang melandasinya, dibahas dengan sumir, sehingga tak jelas.
11.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,			*		Penyajiannya bertele-tele dan berputar-putar tidak sistematis, sehingga hampir setiap subjudul tak berakhir konklusif. Disamping itu, juga banyak terjadi duplikasi, misalnya, kerangka historis pomodern yang tersebar di sekujur teks.
12.	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini:					
	m. Membantu pemahaman konsep			*		Kurang contoh dan ilustrasi
	n. Relevan dengan materi				*	
	o. Jelas				*	
	p. Menarik			*		Bisa lebih menarik, jika lebih aktual dan tak terlalu formal.
13.	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini			*		Kurang memadai untuk mengukur kompetensi tertentu. Banyak pertanyaan justru keluar dari tema pokoknya:

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
						posmodernitas.
14.	Ketepatan kunci jawaban tes formatif			*		Ada yang salah; tapi mungkin cuma salah ketik. (Jawaban tes formatif 2, pertanyaan 2)
15.	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:					
	g. relevan dengan substansi modul			*		Banyak yang kurang relevan, terlalu pengantar, bahkan terlalu umum. Perlu ditambah buku-buku pegangan pokok.
	h. mutakhir			*		Sangat perlu updating, khususnya pustaka babakan posmodern akhir, seperti dari Connolly, Bauman, dan Dalmayer.

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

Komentar tentang kelemahan dan saran perbaikan per modul (gunakan kertas lain bila perlu)

- Modul ini bukan hanya mengandung banyak duplikasi, melainkan bahkan merupakan pengulangan dari modul sebelumnya, yang justru lebih sumir. Mungkin modul ini sebaiknya diganti dengan modul baru yang sepenuhnya membahas teori-teori sosial posstrukturalisme dan posmodernisme, yang belum terjamah memadai pada modul sebelumnya. Sebaliknya, sebaiknya menghilangkan saja bagian historis dan pertelaan deskriptif mengenai filsafat posmodern, yang bukan saja sudah lebih gamblang dibahas dalam modul sebelumnya, melainkan juga dibahas secara sporadis dalam modul ini, sehingga tak pernah konklusif dan justru mengganggu alur teks.
- Sistematika teks sangat perlu diperbaiki, terutama agar setiap subjudul lebih fokus pada konsentrasi tematisnya (seperti pada subjudul tersebut).
- Setiap subjudul sebaiknya juga disertai kesimpulan, agar lebih konklusif, sehingga memudahkan mahasiswa memahaminya.
- Konsep-konsep kunci, baik menyangkut epistemologi, filsafat sosial, maupun teori-teori sosial dan secara khusus juga sosiologi, hampir tak ada yang mendapatkan pembahasan yang memadai. Sebaiknya pembahasan tokoh, historis dan deskriptif yang hanya sepintasan dibuang sekalian saja, lalu dipilih beberapa saja yang memang memberi sumbangan signifikan, namun konsep-konsep sumbangannya dibahas dengan lebih mendalam.
- Contoh dan ilustrasi perlu diperbanyak dan dibuat lebih menarik, agar lebih merangsang mahasiswa untuk membacanya.
- Sangat miskin Kutipan dan rujukan. Pada paragraf yang menandai perkembangan konseptual yang penting, sebaiknya disertai kutipan pokok konsepnya, serta disertai rujukan, agar merangsang mahasiswa untuk menelusur lebih lanjut sendiri.
- Daftar pustaka perlu diperkaya dan diperbaharui, terutama dengan mengurangi buku-buku yang hanya bersifat terlalu umum dan pengantar yang terlalu melebar. Sebaliknya, perlu ditambahkan buku-buku pegangan pokok, termasuk beberapa tulisan langsung para pemikir dan ilmuwan sosial yang signifikan dalam perkembangan filsafat sosial maupun teori sosial.

Formulir Isian
Kesan Umum Setelah Anda Menelaah Seluruh Modul dalam BMP Ini.

Kode>Nama Matakuliah : SOSI-4202/Filsafat Sosial
 Nama Penelaah/Instansi : Dr. Budiarto Danujaya MM, MHum/Departemen Filsafat FIB-UI

I. Berikut ini berbagai aspek dalam BMP matakuliah ini. Cermati setiap aspek, kemudian berikan tanda (✓) di bawah kolom keunggulan jika Anda anggap aspek ini merupakan keunggulan, atau di bawah kolom kelemahan, jika Anda anggap aspek tersebut sebagai kelemahan.

No	Aspek BMP	Beri Tanda centang (✓)	
		Keunggulan	Kelemahan
1.	Kebenaran substansi/materi/isinya		*
2.	Sistematika (keruntutan) penyajiannya		*
3.	Kekomunikatifan bahasanya		*
4.	Keindahan dan kepraktisan formatnya	*	
5.	Desain grafisnya		*
6.	Kualitas fisik kertas dan penjiildannya	*	
7.	Manfaat bagi penggunaanya (mahasiswa, tutor, dll)	*	
8.	Lain-lain (tuliskan)	Kerangka histo ris dan paparan deskriptifnya	Penggarapan te matis dan telaah konseptualnya

Nilai BMP Matakuliah (Sekarang)		Tanda Centang (✓)	Alasan yang mendukung penilaian Anda*
≥ 80	Baik		Pertama, secara tematis buku ini agak meleset dari judulnya (Filsafat Sosial), karena lebih banyak menggarap Filsafat Ilmu Sosial (FIS) sebagai derivasi dari Filsafat Ilmu dan Epistemologi ketimbang Filsafat Sosial (FS) sebagai kelanjutan
65-79	Sedang	*	
50-64	Kurang		

II. Bila Anda diharapkan memberi nilai secara umum, berapakah nilai BMP matakuliah ini?

≤ 49	Buruk	<p>lebih mengerucut dari Antropologi Metafisik (Filsafat Manusia). Kekisruhan ini menjadi gamblang lewat bagan Kedudukan Filsafat Sosial dalam Sistematisasi Filsafat pada hal 9, yang terlihat simpang-siur kerepotan mendudukan FS lantaran rancu dalam melihat hubungan derivatif (langsung) dengan hubungan diskursif (pengaruh/tidak langsung. Padahal tema-tema FS jauh lebih penting bagi mahasiswa sosiologi karena menyangkut perdebatan tematik dan konseptual mengenai karakteristik hakiki dan struktur alamiah individu sebagai subyek sosial, masyarakat, dan relasi sosial.</p> <p>Kedua, banyak terjadi kesalahan konseptual. Dan, lebih banyak lagi, konsep-konsep maupun uraian kontekstualisasi antarkonsep, antarteori, antarpemikir, maupun antar- babakan perkembangan yang parsial, bahkan terkadang sepihak, sangat tidak utuh, sehingga bisa menyesatkan mahasiswa.</p> <p>Ketiga, secara konseptual-tematis, telaahnya banyak yang sumir, bertele-tele, dan tak konklusif, sehingga tidak memenuhi tuntutan artikulatifnya untuk menjelas-gamblangkan, terlebih untuk mahasiswa yang harus belajar mandiri dan minim tatap muka dengan pengampunya. Kecenderungan ini terutama sangat terasa, pada bab-bab 1, 2, dan 9.</p> <p>Keempat, sistematikanya banyak tidak runtut serta banyak tumpang tindih, baik antarmodul, antara kegiatan belajar dan subjudul, maupun bahkan intrasubjudul.</p>
------	-------	---

* Uraikan/beri komentar sesuai tanda centang yang telah Anda berikan

A. Keunggulan BMP ini adalah:

- Pembabakan antar modulnya terpilah bagus, kecuali duplikasi tanpa tambahan berarti antara modul 8 dan 9. Sebaiknya modul 9 dibuang total, dan sebagian isinya, khususnya yang menyangkut perkembangan teori sosial dan sosiologi, dimasukkan ke dalam modul 8. Sementara, mendahului modul ini, sebaiknya disisipkan modul baru mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme, mengingat sangat pentingnya pengaruhnya -- bahkan boleh dikatakan terpenting di antara haluan-haluan filsafat lainnya-- bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial.
- Kerangka historis buku ini tertata relatif bagus, terlebih lagi jika judulnya (kerangka tematisnya) diganti menjadi Filsafat Ilmu Sosial, karena memang dengan gamblang lebih menggambarkan perkembangan epistemologis dari pemikiran dan teori sosial, yang tentunya juga mempunyai sangkut-paut langsung maupun tidak langsung dengan perkembangan sosiologi.
- Format penuturannya, yang senantiasa menyertakan tujuan instruksional dan peta kompetensi yang jelas, rangkuman dan glosarium yang singkat dan gamblang, serta

latihan dan tes formatif, akan sangat membantu mahasiswa untuk memahami teks secara mandiri.

- Cara penyampaiannya (setidaknya sebagian besarnya) juga cukup sederhana, singkat, dan gamblang, serta dilengkapi contoh dan ilustrasi yang cukup memadai.
- Beberapa keunggulan tersebut, tentunya, membuat mahasiswa mudah memahaminya serta boleh jadi juga terangsang untuk membaca lanjut dan mengembangkan secara mandiri beberapa topik yang mengesankannya.

B. Kelemahan BMP ini adalah

- Pertama, kemelesetan tematisnya: lebih sebagai uraian historis mengenai jerait epistemologis antara Filsafat Ilmu Sosial (FIS) dengan perkembangan teori dan konsep dalam Ilmu Sosial. Padahal, seperti telah diungkap sebelumnya, dibanding dengan FIS, Filsafat Sosial jauh lebih berhubungan dan mempunyai manfaat langsung sebagai landasan tematis bagi teori sosial dan ilmu sosial umumnya, karena secara langsung membahas topik yang juga menjadi perhatian pokok ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, seperti individu sebagai subyek sosial, identitas sosial, serta karakteristik hakiki dan struktur dasar masyarakat maupun relasi sosial.
- Kedua, banyak terjadi kesalahan konsep, dan beberapa diantaranya cukup fatal. Untuk menyebut beberapa yang cukup serius, misalnya saja, sengkabut antara konsep posisi azali (original position) dan kontrak sosial dari Rousseau, termasuk hubungan kritikal antara Hobbes dengan Rousseau yang terbalik; lalu hubungan konsep surplus value dan komodifikasi dari Marx; lalu kekisruhan antara Pluralisme secara umum dengan Pluralisme Indiferentis, Relativisme, dan Nihilisme; begitu pula konsep difference sebagai ketegangan perbedaan dan penanggungan dari Derrida.
- Ketiga, banyak konsep maupun jerait antarkonsep, serta jerait antara filsafat ilmu sosial, filsafat sosial, dan teori sosial yang dipaparkan secara kurang memadai, dalam arti sumir, dangkal dan tidak jelas, bahkan terkadang juga membingungkan.
- Keempat, banyak terdapat duplikasi pembahasan, baik intra subjudul, intrabab, maupun bahkan antarbab, yang sangat mengganggu.
- Kelima, banyak paparan yang bersifat sporadis, dalam arti pembahasan topikal atau uraian historis yang sebetulnya sama atau semestinya bersangkutan-paut erat dan langsung namun malahan tersebar dan terselip-selip ke berbagai subjudul, bahkan antar bab secara tidak perlu, sehingga membuat pembahasan secara topikal pada setiap subjudul, setiap kegiatan belajar, bahkan setiap modul, kerap kali menjadi tidak konklusif. Keadaan ini, tentunya, akan menyulitkan bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal topik-topik pembahasan tersebut.
- Keenam, pada beberapa modul, terkesan penulisannya juga sangat terburu-buru, sehingga perumusan kalimat banyak yang janggal laiknya terjemahan yang terlalu harafiah ataupun berwayuh arti sehingga sulit dicerna maknanya. Belum lagi, upaya untuk memudahkan pemahaman lewat contoh dan ilustrasi, juga kerap kali sangat kurang dilakukan.
- Ketujuh, tabel dan bagan untuk memudahkan pemahaman juga sangat kurang. Walaupun ada, umumnya bersifat pertelaan persamaan dan perbedaan yang bersifat teks, ketimbang lewat bagan-bagan grafis.

- Kedelapan, rangkuman kerap kali tidak cukup komprehensif; bahkan banyak di antaranya yang tidak nyambung, dalam arti tidak merangkum artikulasi-artikulasi topikal pokok dari kegiatan belajar ini, maupun terlebih lagi juga tidak memperlihatkan sangkut-paut antarkegiatan belajar dalam modul tersebut maupun sangkut-paut modul tersebut dengan keseluruhan tematis dari BMP ini.
- Kesembilan, glosarium kerap kali terlalu sumir, bahkan terkadang batasan konseptualnya yang inti saja tidak tercakup. Sebagai contoh, misalnya saja glosarium mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme pada bab 9 hal 66, yang bukan saja tidak jelas, apalagi konklusif secara konseptual, namun juga membingungkan.
- Kesepuluh, daftar pustaka kerap terlalu elementer, bahkan terlalu umum, sehingga kurang membantu bagi mahasiswa yang ingin memperdalam topik terbahas. Barangkali, daftar pustaka sebaiknya senantiasa terdiri dari tiga kelompok, sesuai kepentingannya, yakni pengantar dan kajian historis sebagai pengenalan, sumber kedua yang bersifat kajian topikal sebagai pendalaman, serta sumber rujukan para pemikir maupun teoritis ilmu sosial langsung sebagai umpan untuk telaah serius semisal mahasiswa menyiapkan karya tulis atau skripsinya kelak.

II. Konsep-konsep esensial yang Anda pandang perlu ditambahkan pada BMP ini adalah:

No	Tambahkan Konsep Esensial
1	Secara umum dan menyeluruh perlu ditambahkan telaah mengenai jerait perkembangan, tokoh-tokoh dan konsep-konsep Filsafat Sosial (dan bukan sekedar Filsafat Ilmu Sosial seperti pada buku ini) serta sangkut-pautnya dengan perkembangan konseptual-tematis pada teori dan ilmu sosial umumnya, maupun antropologi sosial dan sosiologi khususnya.
2	Secara khusus perlu ditambahkan perdebatan antarkonsep dalam filsafat sosial dan pengaruh timbal-baliknya dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi.
3	Individu sebagai subyek personal dan subyek sosial, termasuk ketegangan konstitutifnya.
4	Masyarakat, fakta dan faktisitas sosial, serta identitas sosial.
5	Perdebatan konseptual mengenai karakteristik hakiki dan struktur dasar (alamiah) dari relasi sosial.
6	Jerait triadik individu, masyarakat dan negara serta individu, masyarakat, dan pasar.
7	Sebaiknya Marxisme dan NeoMaxisme mendapat perhatian tersendiri sebagai sebuah modul, atau sekurang sebuah kegiatan belajar, mendahului Positivisme dan Strukturalisme, terutama menilik tetap besarnya pengaruh haluan-haluan tersebut pada ilmu-ilmu sosial dewasa ini, khususnya pada haluan yang mendapat sebutan Posmodernisme itu. Sebagai contoh, buku-buku Filsafat Sosial dan Politik mutakhir pada umumnya menyebut anasir pokok Posmodernisme sebagai Heidegerian Kiri, yang dengan gamblang memperlihatkan muasal konseptualnya, yakni perpaduan antara pengaruh Heidegerian dan Marxisme.
8	Sebaiknya filsafat sosial dari Eksistensialisme juga perlu mendapat perhatian tersendiri, sekurang-kurangnya sebagai sebuah kegiatan belajar di dalam modul Fenomenologi, menilik justru pemikir-pemikir eksistensial yang lebih banyak terjun dalam telaah filsafat sosial dan bahkan teori-teori sosial ketimbang tokoh-tokoh Fenomenologi secara khusus, yang umumnya lebih berjasa pada pengembangan metodologis semata. Terlebih lagi, beberapa konsep

	pemikiran eksistensial, khususnya dari Martin Heidegger, misalnya dalam kerangka posfondasionalisme, yang mempunyai pengaruh sangat signifikan bagi filsafat sosial maupun ilmu sosial yang mendapat trademark Posmodernisme dewasa ini.
9	Pembahasan tersendiri mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme serta jerait konseptual-tematisnya dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya antropologi sosial dan sosiologi. Kebutuhannya gamblang menilik kelindan tak terpisahkan antara Posstrukturalisme dan Posmodernisme.
10	Secara khusus konsep mengenai 'im\possibilitas masyarakat' (The Impossibility of Society) dengan penekanannya pada diskursivitas identitas sosial, berserta konsekuensi konseptualnya pada keniscayaan Pluralisme Radikal dan Demokrasi Dissensual (Struktur multitudo dan infinitudo dari komunitas), yang merupakan konsep-konsep paling pokok dalam memahami Filsafat Sosial dan Politik Posmodernisme.

III. Konsep-konsep esensial yang Anda pandang perlu dihilangkan pada BMP ini adalah:

No	Konsep Esensial yang Perlu Dihilangkan
1	Secara umum dan menyeluruh, porsi yang terlalu banyak bagi perkembangan Filsafat Ilmu Sosial perlu dikurangi dan dipadatkan agar terdapat cukup banyak halaman untuk membahas konsep-konsep, pemikir-pemikir, dan jerait-jerait historis maupun konseptual dari Filsafat Sosial dengan teori maupun ilmu sosial umumnya, khususnya antropologi sosial dan sosiologi.
2	Menilik kebutuhan khusus BMP ini adalah memberi landasan filosofis bagi pemahaman lebih substansial atas teori dan ilmu sosial, khususnya sosiologi, maka sebaiknya babakan historis pemikiran sosial yang masih kelewat sederhana dan jauh (kuno) seperti di era Klasik dan Scholastik seperti pada modul 1 sebaiknya dihilangkan, atau sekurang-kurang diperpadat agar lebih singkat, karena kurang punya sangkut paut konseptual maupun kontekstual langsung bagi pemberian landasan pemahaman tematis-konseptual atas Ilmu-Ilmu Sosial modern.
3	Pembahasan mengenai Teori Sosiologi Amerika pada modul 6 perlu direstrukturisasi, karena memperlihatkan inkonsistensi topikal dalam pembabakan BMP ini, lantaran hampir semua modulnya lebih dibahas secara historis-tematis dan hanya modul inilah yang bersifat historis-geografis. Menilik perkembangan di Amerika memang sangat signifikan bagi perkembangan Sosiologi modern secara lebih menyeluruh, mungkin sebaiknya materi modul ini bukan saama sekali dihilangkan, melainkan secara historis-tematis disubstitusikan ke dalam subjudul-subjudul sesuai topik maupun babakan historisnya pada modul-modul yang lain. Dengan demikian, pembagian topikal pada BMP ini menjadi lebih utuh dan konsisten.
4	Pembahasan tersendiri mengenai Strukturalisme dan Posstrukturalisme serta jerait konseptual-tematisnya dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya antropologi sosial dan sosiologi.
5	Perdebatan mengenai pertelaan karakteristik dari Modernisme dan Posmodernisme yang berkepanjangan, sporadis ke dalam berbagai subjudul pada bab 8 dan 9, serta seolah tak berujung dan tak konklusif, sebaiknya dipersingkat (tak perlu sampai berpuluh-puluh halaman semacam di BMP ini. Pembahasan yang jauh lebih penting adalah konsekuensi konseptual dan metodologis dari perkembangan epistemologis ini belaka. Dengan demikian, kalau pembahasan mengenai perdebatan tersebut diganti telaah mengenai konsep-konsep sosial dari Posmodernisme kiranya akan lebih sesuai dengan tuntutan instruksional buku ini.

IV. Dengan kualitas seperti tersebut di atas, apakah Anda bersedia menggunakan Buku Materi Pokok ini sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa dalam matakuliah yang Anda ajar di universitas Anda?

Gagasan bentuk penyajian buku ini sebetulnya menarik dan sangat didaktis, dalam arti akan sangat membantu mahasiswa dalam proses pengajaran mandiri seperti pada Universitas Terbuka seperti ini. Selain itu, pembabakan historis dan pemaparannya, secara menyeluruh juga cukup baik, dalam arti cukup runtut, sistematis, logis, singkat dan padat. Dengan demikian, BMP ini layak dipakai sebagai bahan ajar dan pegangan untuk mahasiswa di universitas manapun yang membutuhkan pendasaran substansial bagi pengajaran teori dan ilmu sosial mereka; asalkan, tentu saja, berbagai kekeliruan, kesebahagianan, dan kekurangan konseptual yang terjadi harus diperbaiki lebih dahulu. Begitu pula, tentunya, perbaikan atas alur sistematik dan artikulasi tekstual dari pemaparannya juga perlu banyak disempurnakan lebih dahulu, agar lebih padat dan lugas, serta terutama tidak menimbulkan kewayuhan penafsiran pada mahasiswa.

LAMPIRAN II:

Review narasumber 2:

1. Secara umum mungkin karena matakuliahnya filsafat cenderung ditampilkan full text, namun untuk membantu proses belajar mahasiswa yang menggunakannya modul ini dapat diberi ilustrasi yang terintegatif dengan teks. mata kuliah fisafatpun dapat dibuat menjadi bahan ajar yang menarik dan dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi.
2. penjelasan uraian sangat deskriptif tidak membuat penggunanya melakukan interaksi secara intensif dengan isi atau materi modul. gunakan bahasa percakapan dalam menjelaskan konsep.
3. tes dan latihan sebaiknya dapat mengukur komptensi yang perlu dicapai mahasiswa dengan level kognitif tinggi - analisis dan evaluasi.

KOMENTAR SPESIFIK MODUL FILSAFAT SOSIAL:

A. MODUL 1, MODUL 4 DAN MODUL 9.

1. Pendahuluan pada setiap modul sudah bagus namun akan lebih bagus lagi jika ditambahkan dengan kegunaan yang akan diperoleh mahasiswa setelah mempelajari modul ini.
2. Bahasa sudah komunikatif namun sesekali penulis dapat mengajukan pertanyaan atau konfirmasi tentang materi yang sedang dipelajari dalam uraian (dialogis seperti orang yang mengajar).
3. Cara penulisan yang sudah disepakati menggunakan gaya selingkung APA / APA style bukan dengan footnote.
4. Latihan sebaiknya aplikasi bukan pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat rendah seperti menjelaskan, menyebutkan dst.
5. Nama - nama filsuf akan lebih bagus jika ditebalkan atau bold.
6. Beri ilustrasi untuk menghindari kejenuhan pembaca dalam membaca teks yang panjang.
7. Jumlah tes formatif pada setiap kegiatan belajar 10 butir dan harus valid atau mengukur uraian yang terdapat pada setiap kegiatan belajar.
8. Kunci jawaban tes formatif sebaiknya diberi penjelasan tentang alasan tentang pilihan
- 9, butir tes tersebut benar atau salah

Lampiran III:

Frequency Table :

materi sesuai kompetensi umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sebagian kecil terpenuhi	7	58,3	58,3	58,3
sebagian besar terpenuhi	5	41,7	41,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

materi sesuai kompetensi khusus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	sebagian besar terpenuhi	10	83,3	83,3	83,3
	seluruhnya terpenuhi	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

sistematika penyajian materi runut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	7	58,3	58,3	58,3
	sebagian besar terpenuhi	2	16,7	16,7	75,0
	seluruhnya terpenuhi	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

penyajian materi utuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	4	33,3	33,3	33,3
	sebagian besar terpenuhi	8	66,7	66,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

penyajian materi menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	2	16,7	16,7	16,7
	sebagian kecil terpenuhi	7	58,3	58,3	75,0
	sebagian besar terpenuhi	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

penyajian materi tidak membosankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	4	33,3	33,3	33,3
	sebagian kecil terpenuhi	4	33,3	33,3	66,7
	sebagian besar terpenuhi	4	33,3	33,3	100,0

penyajian materi tidak membosankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	4	33,3	33,3	33,3
	sebagian kecil terpenuhi	4	33,3	33,3	66,7
	sebagian besar terpenuhi	4	33,3	33,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

materi mutakhir dan benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	6	50,0	50,0	50,0
	sebagian besar terpenuhi	5	41,7	41,7	91,7
	seluruhnya terpenuhi	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

ilustrasi dan contoh membantu pemahaman materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	1	8,3	8,3	8,3
	sebagian kecil terpenuhi	8	66,7	66,7	75,0
	sebagian besar terpenuhi	2	16,7	16,7	91,7
	seluruhnya terpenuhi	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

contoh relevan dan mutakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	1	8,3	8,3	8,3
	sebagian kecil terpenuhi	6	50,0	50,0	58,3
	sebagian besar terpenuhi	2	16,7	16,7	75,0
	seluruhnya terpenuhi	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

materi tidak mengandung unsur sara atau bias jender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	2	16,7	16,7	16,7
	sebagian besar terpenuhi	8	66,7	66,7	83,3
	seluruhnya terpenuhi	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

latihan membantu pemahaman materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	5	41,7	41,7	41,7
	sebagian besar terpenuhi	5	41,7	41,7	83,3
	seluruhnya terpenuhi	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

tes formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	3	25,0	25,0	25,0
	sebagian besar terpenuhi	8	66,7	66,7	91,7
	seluruhnya terpenuhi	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	4	33,3	33,3	33,3
	sebagian besar terpenuhi	8	66,7	66,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

penggunaan notasi/symbol/singkatan benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	1	8,3	8,3	8,3
	sebagian kecil terpenuhi	5	41,7	41,7	50,0
	sebagian besar terpenuhi	3	25,0	25,0	75,0
	seluruhnya terpenuhi	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

penggunaan istilah tepat, jelas, dan konsisten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	2	16,7	16,7	16,7
	sebagian kecil terpenuhi	2	16,7	16,7	33,3
	sebagian besar terpenuhi	7	58,3	58,3	91,7
	seluruhnya terpenuhi	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

mudah dipelajari sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpenuhi	5	41,7	41,7	41,7
	sebagian kecil terpenuhi	6	50,0	50,0	91,7
	sebagian besar terpenuhi	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

nilai modul

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	4	33,3	33,3	33,3
	sedang	8	66,7	66,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

nilai modul

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sebagian kecil terpenuhi	1	8,3	8,3	8,3
	sebagian besar terpenuhi	9	75,0	75,0	83,3
	seluruhnya terpenuhi	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Lampiran:

LEMBAR IDENTITAS TIM PENELITI

Curriculum Vitae

Ketua Peneliti

Nama : Dra. Rosa Tosaini, M.Hum
Nip : 194905291982032001
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 29 Mei 1949
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan/Pangkat : Lektor/ III d
Fakultas / Jurusan : FISIP/ Jurusan Sosiologi Universitas Terbuka
Pendidikan : S2 Filsafat Universitas Indonesia

Karya Ilmiah/ Penelitian yang pernah dilakukan:

1. Laporan Penelitian “ Studi Pengkajian dan Perintisan Pelayanan Pendidikan Melalui SD Alternatif Bagi Anak Jalanan/Pekerja Anak (Studi Kasus di kota Bandung dan DKI Jakarta), 2002
2. Dampak Perubahan Okupasi Warga Di Sekitar Pembangunan Jalan Tol Dan Pengembangan Perumahan Baru Terhadap Disorganisasi Sosial (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Balaraja Kabupaten Serang, Propinsi Banten) 2007
3. Studi Pengembangan Kit Tutorial Berbasis Multi Mudi Mata Kuliah Pengantar Statistik Sosial (ISIP 4215), Tahun 2007
4. Suatu Tinjauan Sosiologi Tentang Kesadaran Hukum Pada Masyarakat Kabupaten Bogor (Studi Kasus di Desa Jabon Mekar) Tahun 2008
5. Persepsi Kalangan Akademisi Terhadap Kinerja Partai politik (Studi Kasus di Universitas Terbuka), Tahun 2009
6. Pola Adaptasi Masyarakat Betawi Sebagai Dampak Perubahan Okupasi Terhadap Pembentukan Kota Tangerang Selatan (Studi Di Wilayah Kecamatan Pamulang, Tangsel, Propinsi Banten), Tahun 2010

Curriculum Vitae **Anggota Peneliti**

Nama : Bambang Prasetyo, M.Si
NIP : 197310231999031001
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan/Pangkat : Lektor Kepala / IVa
Fakultas/Jurusan : FISIP-UT/Sosiologi
Pendidikan : S2 Sosiologi Universitas Indonesia

Karya Ilmiah/Penelitian yang pernah dilakukan

1. Perbandingan pemahaman mahasiswa terhadap materi pengantar statistik sosial antara mahasiswa UT dan mahasiswa UI (reguler dan ekstensi), tahun 2006
2. Dampak Perubahan Okupasi Warga di Sekitar Pembangunan jalan Tol dan Pengembangan Perumahan Baru terhadap Dan Pengembangan Perumahan Baru Terhadap Disorganisasi Sosial. (Studi di Wilayah Kecamatan Balaraja, Kanupaten Serang,, Propinsi Banten)- 2007
3. Pengembangan model klaster untuk meningkatkan peran imah tasik kota Tasikmalaya untuk menjadi pusat perdagangan dan industri termaju di Priangan Timur tahun 2012. (2008)
4. Model Afiliasi Politik Pegawai Negeri: Studi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Afiliasi Politik Individu Terhadap Partai Politik (2009)

Curriculum Vitae

Anggota Peneliti

Nama : Drs. Haryanto, M.Si
Nip : 195511061986021001
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 6 November 1955
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan/Pangkat : Lektor / III d
Fakultas / Jurusan : FISIP/ Jurusan Sosiologi Universitas Terbuka
Pendidikan : S2 Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia

Karya Ilmiah/Penelitian yang pernah dilakukan:

1. Studi Pengembangan Kit Tutorial Berbasis Multi Mudia Mata Kuliah Pengantar Statistik Sosial (ISIP 4215), Tahun 2007
2. Efektivitas Pelayanan Mahasiswa Melalui Sarana SMS, Tahun 2007
3. Pengembangan Model Klaster untuk Meningkatkan Peran “Imah Tasik” Kota Tasikmalaya untuk Menjadi Pusat Perdagangan dan Industri Termaju di Priangan Timur Tahun 2009.
4. Penelitian Kebutuhan Materi Matakuliah Analisis Jabatan (SOSI4409) program studi Administrasi Negara (Dala rangka pembukaan program (S1) Studi Administrasi Negara dengan Konsentrasi Manajemen dan Administrasi Kepagawiaian), Tahun 2010.
5. Sosialisasi dan implemmtasi UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Studi kasus di Kantor Pusat Univesitas Terbuka, Tahun 2010
6. Hubungan Antarkelompok Pemulung Sampah di Kota Tangerang Selatan (studi kasus di Kecamatan Ciputat), Tahun 2011
7. Hubungan Antarkelompok dan Integrasi Sosial di FISIP Univeritas Terbuka, Tahun 2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN/PELAKSANA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra.Rosa Tosaini, M.Hum
NIDN : 0029054901
Pangkat/Golongan : IIIId/Penata Tk I
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:
Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Sosial (SOSI 4202) Pada Program Studi Sosiologi.

Yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Bersaing untuk tahun anggaran 2013 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Tangerang Selatan, 8 Maret 2013

Yang menyatakan,



Mengetahui
Ketua LPPM-UT

Dra. Dewi A. Padmo Putri, Ph.D
NIP. 19610724 198710 2 001



Dra.Rosa Tosaini, M.Hum
NIP. 19490529 1982 03 2 001